

Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Anak Kelompok B TK Muslimat Nu 001 Ponorogo

Ratna Nila Puspitasari¹ Berliana Dwi Iswarini² Dinar Dwi Astika³ Putri Wahyu Ningrum⁴
¹ratnanila@iainponorogo.ac.id, ²berliandwiswa04@gmail.com, ³dinardwastika2001@gmail.com,
⁴putriwahyu0901@gmail.com

^{1,2,3,4} Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Ponorogo

Received: January 3rd 2023

Accepted: July 27th 2023

Published: July 28th 2023

Abstrak: Pembiasaan yang dilakukan secara berulang akan membantu anak dalam mengembangkan nilai-nilai kedisiplinan dan tanggung jawab. Sama halnya yang dilakukan di TK Muslimat 001 Ponorogo. Guru telah membiasakan anak untuk mempraktikkan nilai-nilai keagamaan. Tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan teknik pembiasaan yang digunakan oleh guru untuk menanamkan rasa tanggung jawab dan disiplin pada anak. Salah satu guru kelompok, khususnya guru B5 dan B7, menjadi fokus penelitian ini. Metode penelitian menggunakan pendekatan Kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Adapun Teknik untuk pengumpulan data dengan menggunakan Wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik pembiasaan yang dilakukan di TK Muslimat NU 001 Ponorogo dengan melakukan kegiatan rutinitas antara lain menggunakan dua tangan untuk menyapa dan memberi hormat kepada guru (salim), berdoa sebelum dan sesudah belajar, membersihkan loker setelah selesai belajar, merapikan mainan yang ada di dalam kelas setelah selesai bermain, membuang sampah pada tempatnya, meminta maaf ketika melakukan kesalahan, mengucapkan terimakasih ketika menerima sesuatu, berpakaian rapi, dan berbicara dengan baik dan sopan. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa TK Muslimat NU 001 Ponorogo menggunakan pendekatan pembiasaan, yang ditandai dengan kegiatan rutin dan terencana atau pembiasaan dapat membantu anak dalam mengembangkan nilai-nilai kedisiplinan dan tanggung jawab.

Kata Kunci: Karakter Disiplin; Tanggung Jawab; Anak Usia Dini; Pembelajaran.

How to cite this article:

Puspitasari, R.N., Iswarini, B.D., Astika, D.D., & Ningrum, P.W.(2023). Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Anak Kelompok B TK Muslimat Nu 001 Ponorogo. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 8(2), 304-311. doi:<https://doi.org/10.33369/jip.8.2.304-311>

PENDAHULUAN

Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan berpengaruh bagi kehidupan yang akan datang. Pada masa ini proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek sedang mengalami masa yang cepat. Untuk mengembangkan potensi-potensi anak usia dini secara optimal maka perlu adanya pendidikan untuk anak usia dini (PAUD). (Puspitasari, 2022)

Pengembangan karakter sangat penting bagi anak-anak, dan Setiap anak akan mengalami perkembangan yang berbeda, karena setiap anak itu unik. (Puspitasari, 2022) Pembangunan karakter sangat penting selama tahun-tahun pra-sekolah, karena hal ini membantu anak-anak mempersiapkan diri untuk kehidupan di kelas. Karena hampir setiap orang memiliki potensi untuk memiliki karakter yang sesuai dengan kodratnya, maka disiplin dan tanggung jawab merupakan dua ciri pendidikan karakter anak usia dini yang harus ditanamkan sejak dini.

Investigasi awal mengungkapkan bahwa semua anak mampu bertindak secara terkendali dan bertanggung jawab. Ada 5 anak yang belum mampu berperilaku bertanggung jawab dan disiplin. Hal ini terbukti dari kenyataan bahwa beberapa anak masih datang terlambat, tidak menaruh sepatu dan sandal mereka di tempat yang benar, membuang sampah di tempat yang salah, tidak membersihkan mainan mereka setelah bermain, dan beberapa anak masih memiliki kecenderungan untuk mengganggu ketika belajar. Dalam hal ini, seorang guru sangat penting dalam mengembangkan rasa tanggung jawab dan disiplin anak. Meskipun pada kenyataannya terdapat beberapa hambatan dalam penerapan pembiasaan untuk menanamkan atau membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab pada anak di sekolah, namun guru dan komponen sekolah lainnya, termasuk orang tua terus mengupayakan proses pembiasaan dalam menanamkan karakter-karakter tersebut sebagai bentuk upaya untuk mewujudkan anak bangsa yang berkarakter disiplin dan tanggung jawab. Sehingga mayoritas anak-anak di TK Muslimat NU 001 Ponorogo untuk karakter disiplin dan tanggung jawab sudah baik.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan pendekatan penelitian kualitatif. Jenis kualitatif yang digunakan deskriptif. Adanya pemilihan metode ini dikarenakan penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan observasi dan wawancara. Adapun informan dalam penelitian ini untuk adalah anak dan guru kelompok B. Penelitian kualitatif merupakan penelitian berdasarkan aktivitas yang dilakukan peneliti yang biasanya dengan pengumpulan, pengklarifikasikan dan penafsiran data yang sesuai fakta yang terjadi dalam penelitian. Untuk memperoleh hasil penelitian yang relevan maka menggunakan triangulasi data maka terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan triangulasi waktu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses penanaman karakter disiplin dan tanggung jawab pada anak usia dini yaitu dengan selalu mengingatkan anak didik tentang kedisiplinan, memberi contoh yang baik kepada anak dengan berangkat sekolah tepat waktu, memberikan *reward* kepada anak agar anak lebih meningkatkan kedisiplinannya. Pembiasaan yang dilakukan oleh guru ada 3 bentuk yaitu sabar dalam membimbing anak didik, memberikan motivasi kepada anak didik, mengingatkan ke anak didik jika melakukan kesalahan. Dengan memberikan contoh kebiasaan positif seperti datang ke sekolah tepat waktu, meletakkan sepatu di rak sepatu, dan mengembalikan barang yang telah dipakai ke tempat semula, guru dapat membantu anak mengembangkan sifat tanggung jawab dan disiplin melalui pembiasaan. Hambatan – hambatan yang dihadapi para guru meliputi kenyataan bahwa anak-anak kadang-kadang kurang percaya diri, bahwa mereka sering kurang pengetahuan dan ingin melakukan apa saja yang mereka inginkan, dan bahwa anak-anak yang rewel kadang-kadang muncul.

Anak-anak harus dikenalkan dengan disiplin karena disiplin dapat membentuk karakter anak. Disiplin merupakan salah satu karakter perilaku yang perlu ditanamkan oleh orang tua atau guru kepada anak sejak dini. Disiplin Ponorogo merupakan salah satu pelajaran pendidikan karakter yang harus ditanamkan sejak dini di TK Muslimat NU 001. Dijelaskan oleh guru kelompok B5 dan B7.

Kata "*discipline*" dalam bahasa Inggris, menurut Kenneth & Laurie (2005, p.12), berasal dari akar bahasa Latin yang sama (*discipulus*) dengan kata "*disciple*" dan berarti "seseorang yang belajar dari atau secara sukarela mengikuti pemimpin yang diakui. Anak-anak adalah pengikut yang belajar bagaimana menjalani kehidupan yang berguna dan menyenangkan dari orang tua dan guru. Khususnya dalam keluarga, disiplin adalah bagaimana kita menanamkan perilaku moral yang dapat diterima oleh masyarakat. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa

disiplin adalah perintah atau hukum yang harus diikuti dalam kehidupan sehari-hari untuk mengembangkan karakter di lembaga pendidikan. Kebiasaan adalah sesuatu yang secara konsisten dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari anak-anak untuk berkembang menjadi kebiasaan positif. Pertumbuhan moral, nilai-nilai agama, akhlak, perkembangan sosial-emosional, dan kemandirian adalah beberapa contohnya. Pembentukan kebiasaan positif sejak dini memiliki dampak positif di masa depan.

Menurut Sapendi, pembiasaan adalah praktik yang disengaja dari perilaku yang sama dari waktu ke waktu untuk membangun atau meningkatkan keterampilan agar terbiasa. Dengan kata lain, pembiasaan adalah strategi untuk mendidik anak-anak dengan membangun rutinitas. Sedangkan pembiasaan adalah cara bertindak yang dipelajari berulang-ulang dan akhirnya menjadi menetap dan otomatis, menurut Djaali (2013: 128). Pendidikan karakter memerlukan metode pengajaran yang menumbuhkan perilaku moral. Prinsip dari pendidikan karakter yaitu upaya guna menumbuhkan kepekaan dan tanggung jawab sosial juga guna mewujudkan generasi anak yang memiliki etika yang baik. Tujuan pendidikan karakter adalah menciptakan generasi anak yang berakhlak mulia sekaligus menumbuhkan tanggung jawab dan kepekaan sosial. Pendidikan karakter, yang biasanya melibatkan pengetahuan dan tindakan atau kesiapan untuk melaksanakan nilai-nilai karakter yang telah ditentukan di suatu lokasi, merupakan teknik lain untuk mengembangkan nilai-nilai karakter pada anak sekolah. Setiap anak dan anggota komunitas sekolah harus mengambil bagian dalam mengembangkan karakter unggul di sekolah.

Karakter tanggung jawab sangatlah penting jika dibentuk sejak anak masih berada di usia dini. Dikarenakan tanggung jawab sangatlah bermanfaat pada kehidupannya kelak dimasa depan. Dari adanya sikap tanggung jawab memiliki banyak manfaat yakni contohnya timbulnya rasa hormat kepada sesama, disenangi dan dipercaya orang lain. Suatu proses pembentukan tanggung jawab ini bisa melalui kegiatan yang terprogram dan pembiasaan. Yakni dengan cara apa saja baik oleh guru, menggunakan metode pembelajaran yang tepat, media pembelajaran yang menarik dan lain sebagainya. Karakter tanggung jawab merupakan upaya guna melakukan ataupun menyelesaikan suatu tugas yang harus dipenuhi serta harus memiliki konsekuensi atau hukuman jika dilanggar.

Karakter adalah apa yang membuat seseorang unik dari orang lain. Karakter dapat dicirikan sebagai karakteristik, sifat, atau kualitas lain yang sangat mendasar. Ada banyak karakter yang beragam di sepanjang awal masa kanak-kanak, termasuk 1. individu-individu unik yang semuanya berbeda satu sama lain dalam hal sifat, minat, preferensi, latar belakang, dan budaya mereka. 2. Mereka sering kali spontan dan jujur pada diri mereka sendiri. 3. Mereka akan terus bergerak dan aktif sampai tertidur. 4. Seorang anak yang egois akan menganggap apa pun sebagai miliknya sendiri di tahun-tahun awalnya tergantung pada perspektif dan pemahamannya. 5. Anak-anak sering ceroboh dan gagal memikirkan tindakan mereka. Mereka akan segera bertindak jika mereka menginginkan sesuatu.

Teknik Pembiasaan untuk perilaku moral pada anak-anak usia dini yaitu dengan bermain. Bermain adalah cara terbaik bagi anak-anak untuk belajar. Pendidik dapat merancang kegiatan belajar yang menyenangkan dan menggunakan berbagai teknik pembelajaran untuk membantu anak-anak kecil mengembangkan moralitas. Perkembangan moral anak usia dini juga dapat difasilitasi oleh pemodelan peran atau pembelajaran imitasi. Bermain peran adalah salah satu metode untuk memodelkan perilaku pada anak-anak. Dalam bermain peran, anak-anak membuat skenario di mana anak-anak diminta untuk memainkan peran yang sering kali bukan peran mereka dalam pengaturan yang tidak biasa.

Keuntungan dari bermain peran termasuk kemampuan untuk menggambarkan suatu keadaan atau perilaku yang sebenarnya serta kemampuan untuk membantu seseorang dalam mengubah sikap atau perilaku mereka dari tindakan sebelumnya. Di antara metode-metode untuk membina perilaku moral pada anak-anak adalah memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk mengekspresikan emosi mereka dalam suasana yang nyaman dan aman. Mengajarkan anak-anak materi yang mudah dipahami dan ramah anak. Memberi anak-anak kesempatan untuk mempraktikkan pembelajaran kooperatif dan berbagi tanggung jawab. Mengundang teman-teman dari semua budaya dan menumbuhkan nasionalisme membuat aturan untuk kelas bersama-sama. Berikan kesempatan kepada anak-anak untuk menyuarakan pemikiran mereka dan mencoba hal-hal baru. Jadilah contoh sikap dan perilaku positif dengan bersikap ingin tahu, toleran, dll. Setelah kita mengetahui implementasi positif dengan menggunakan metode pembiasaan, maka perlu diketahui bagaimana peran dari metode pembiasaan tersebut.

Menanamkan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab di TK Muslimat NU 001 Ponorogo

Menurut kesimpulan peneliti, TK Muslimat NU 001 Ponorogo menggunakan pendekatan pembiasaan untuk mengajarkan tanggung jawab dan disiplin kepada anak dengan terus mengingatkan mereka tentang konsep-konsep ini, memberikan contoh positif, dan memberi penghargaan kepada anak yang menunjukkan sifat-sifat ini. Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan Sanjaya (2005:9), yang menyatakan bahwa disiplin sangat penting bagi semua anak dan membuat pencapaian tujuan pendidikan menjadi lebih sederhana.

Pendekatan pembiasaan dapat dipahami sebagai proses pembelajaran berulang-ulang yang menghasilkan pembentukan sikap dan tindakan yang tidak dapat diubah dan otomatis. Prosedur pembentukan kebiasaan ini biasanya sering diulang-ulang sampai mengakar. Manusia perlu dibiasakan dengan kebiasaan ini sejak usia dini. Masa kanak-kanak awal adalah waktu yang sangat baik untuk menerapkan teknik pembiasaan karena usia ini memiliki ingatan yang sangat kuat dan juga memiliki watak yang belum berkembang, yang membuatnya mudah untuk membentuk kebiasaan. Berusaha menanamkan pada anak-anak perilaku yang sehat dan konstruktif yang sulit untuk dihancurkan. Metode pembiasaan bertujuan untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik dan bermanfaat pada anak-anak sehingga sulit untuk dihilangkan. Metode ini melibatkan pelatihan dan pembiasaan pada anak-anak secara bertahap dan terus-menerus.

Rutinitas yang digunakan di TK Muslimat NU 001 Ponorogo untuk menanamkan kedisiplinan dan tanggung jawab antara lain menggunakan dua tangan untuk menyapa dan memberi hormat kepada guru (salim), berdoa sebelum dan sesudah belajar, membersihkan loker setelah selesai belajar, merapikan mainan yang ada di dalam kelas setelah selesai bermain, membuang sampah pada tempatnya, meminta maaf ketika melakukan kesalahan, mengucapkan terimakasih ketika menerima sesuatu, berpakaian rapi, dan berbicara dengan baik dan sopan.

Tujuan dari teknik pembiasaan ini, menurut Muhibbin, adalah agar peserta didik mengembangkan sikap dan kebiasaan baru yang lebih tepat dan bermanfaat dalam arti selaras dengan tuntutan ruang dan waktu (kontekstual). Selain itu, definisi dapat diterima dan positif yang diberikan di atas konsisten dengan standar dan nilai moral yang berlaku saat ini, yang meliputi nilai agama, tradisi, dan budaya (Surifah, 2018).

Berdoa sebelum dan sesudah belajar juga melaksanakan penerapan prosedur pembiasaan. Setiap hari, hal ini dilakukan secara berulang-ulang dan terus-menerus untuk menanamkan praktik berdoa pada anak. Pembiasaan ini sejalan dengan definisi Mulyasa (2014)

tentang pembiasaan, yaitu sesuatu yang diulang-ulang sampai berkembang menjadi kebiasaan. Menurut psikologi behaviorisme, suatu kebiasaan dapat berkembang sebagai hasil dari pengkondisian atau stimulasi yang diulang-ulang.

Menurut hasil wawancara guru di TK Muslimat NU 001 Ponorogo, metode pembiasaan bertujuan untuk melatih dan membiasakan anak untuk melakukan hal-hal baik yang dibiasakan di sekolah, seperti berdo'a sebelum dan sesudah belajar, berpakaian rapi, salah dengan kedua tangan, dan pembiasaan-pembiasaan lain yang memiliki nilai karakter religius dan kultural, termasuk indikator disiplin dan tanggung jawab, serta disiplin di bawah arahan guru.

Peranan Guru dalam Menanamkan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab

Pada pengembangan atau penanaman sebuah karakter pada anak atau peserta didik di wilayah maupun lingkungan sekolah guru sangatlah memiliki peran yang cukup penting. Guru adalah suatu sosok yang harus bisa menjadi panutan bagi peserta didiknya. Juga sebagai sumber motivasi dan inspirasi bagi muridnya. Sikap dan perilaku suatu guru bisa dianggap sebagai cerminan bagi anaknya. Untuk itu guru harus memiliki rasa tanggung jawab yang cukup besar guna menghasilkan generasi yang memiliki karakter dan moral yang baik.

Menurut hasil wawancara yang kami lakukan sebagai hasil penguat hasil observasi kami, menurut guru TK Muslimat NU 001 Ponorogo menjawab bahwasanya peran guru yang telah dilakukan TK Muslimat NU 001 Ponorogo diantaranya guru memberikan contoh hal-hal baik dan juga memberikan bimbingan kepada anak. Yang kedua guru juga memberikan reward atau hadiah atau pujian kepada anak yang menjalankan aturan yang ada di sekolah. Yang ketiga guru biasanya memberikan sanksi kepada anak yang melanggar peraturan dalam suatu pembelajaran di TK Muslimat NU 001 Ponorogo. Yang terakhir guru harus sabar dalam membimbing anak didik.

Selain memiliki tanggung jawab untuk membangun nilai-nilai karakter pada anak-anak, guru juga harus mampu mencontohkan kualitas tersebut karena mereka berfungsi sebagai panutan positif bagi murid-murid baik dalam perkataan maupun tindakan mereka. Sependapat dengan pandangan (Zahrul Wardati, 2019). Pemberian contoh yang baik diberikan oleh guru merupakan salah satu upaya guru untuk menanamkan karakter pada anak usia dini. Karakter sosial anak sangat dipengaruhi oleh perilaku teladan. Anak-anak akan mengikuti jejak guru dalam berbagai kegiatan sebagai panutan atau contoh. Oleh karena itu, memiliki guru yang dapat ditiru sangatlah penting. Guru harus memiliki karakter yang sangat kuat dan positif untuk membentuk anak-anak yang berkarakter, karena pengembangan karakter membutuhkan contoh atau model, kesabaran, pembiasaan, dan pengulangan.

Hambatan yang dialami Guru dalam Menanamkan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan dapat diketahui bahwasanya menanamkan karakter disiplin dan tanggungjawab pada anak usia dini bukanlah perkara yang cukup mudah. Dibutuhkannya lingkungan pembelajaran yang nyaman serta aman bagi anak peserta didik. Salah satu guru TK Muslimat NU 001 Ponorogo membeberkan ketika wawancara atau menjawab bahwasannya pasti adanya hambatan yang dialami beliau ketika menanamkan nilai karakter disiplin pada anak didiknya. Beberapa contohnya yaitu ketika dalam mengucapkan salam, setiap kali bertemu belum semuanya anak mau mengucapkannya. Sikap guru TK Muslimat NU 001 Ponorogo dalam mengatasi hal ini yaitu guru tidak bosan – bosannya mengiatkan atau mengucapkan salam. Contohnya yang kedua yaitu setiap selesai pembelajaran anak-anak diwajibkan untuk merapikan loker penyimpanan buku dan alat tulis yang digunakan ketika pembelajaran, tentunya belum semua anak mau untuk melaksanakan

hal tersebut karena masih terdapat beberapa anak yang seenaknya sendiri. Dalam hal tersebut guru tidak membiarkan begitu saja, guru dengan tegas menegur anaknya dan mengingatkannya.

Menurut penelitian yang dilakukan di TK Muslimat NU 001 Ponorogo, yang menggunakan metode pembiasaan untuk mengajarkan anak tentang tanggung jawab dan disiplin, beberapa anak sulit diarahkan, sehingga guru harus terus memantau kemajuan anak. Misalnya, jika seorang anak diberi tugas menulis tetapi tidak mau menulis, guru harus terus menerus mengingatkan anak tersebut untuk menulis. Selain itu ada anak yang mudah hilang fokus ketika belajar seperti saat anak mewarnai lalu anak tersebut malah memperhatikan yang lainnya dan tidak fokus dengan gambar yang diwarnai sehingga mewarnainya acak – acakan dan selesai paling akhir. Maka dari itu anak harus dibiasakan untuk bertanggungjawab pada tugasnya dan guru harus menegurnya agar anak dapat terbiasa bertanggungjawab dan disiplin.

Kurangnya rasa percaya diri pada anak-anak adalah tantangan lain yang sering dihadapi oleh para guru di TK Muslimat NU 001 Ponorogo selain yang sudah dibahas. Beberapa anak masih berjuang dengan rasa percaya diri, terbukti dengan fakta bahwa mereka sering menyerah pada kegiatan yang ditugaskan oleh guru dan percaya bahwa mereka tidak mampu menyelesaikannya. Anak lebih suka menyendiri dan tidak mau bergabung bersama teman – temannya. Meminta orang tuanya untuk selalu mendampingi ketika disekolah. Ketika anak sedang tidak percaya diri guru seharusnya memberikan dukungan yang positif kepada anak disetiap harinya. Selain itu dengan memberikan pujian atau reward kepada anak dapat meningkatkan rasa kepercayaan diri pada anak. Membangun rasa percaya diri anak sangat penting karena dibutuhkan kesadaran dari pihak anak serta bantuan dari orang lain, termasuk orang tua, teman, guru, dan komponen lain yang dapat mendorong anak untuk percaya diri. Martin Perry mengatakan bahwa "kepercayaan diri melibatkan perasaan positif tentang apa yang dapat anda lakukan dan tidak mengkhawatirkan apa yang tidak dapat anda lakukan tetapi memiliki kesiapan untuk belajar. Hal ini sejalan dengan pernyataannya.

PENUTUP

Kesimpulan

Penerapan metode pembiasaan dalam menanamkan karakter disiplin dan tanggungjawab di TK Muslimat NU 001 Ponorogo sudah berjalan sesuai dengan harapan, metode yang dibiasakan ada 3 macam yaitu; spontan, rutin, dan terprogram. Pembiasaan metode spontan seperti meminta tolong atau bantuan guru dengan sopan dan baik, meminta maaf kepada teman bila melakukan salah kepada teman, mengucapkan terima kasih apabila mendapatkan sesuatu, dsb. Latihan rutin mengucapkan salam ketika mendekati dan berpisah dengan guru, salim dengan kedua tangan, membaca asmaul husna dan surat-surat pendek, memungut barang bekas dan loker, membuang sampah pada tempatnya, membaca doa sebelum dan sesudah belajar, membaca doa-doa, dan lain-lain. Latihan-latihan pembiasaan tersebut dilakukan dengan mempertimbangkan kepribadian dan usia anak.

Adapun beberapa hambatan yang dialami oleh guru dalam hambatan yang dijumpai oleh guru yaitu anak – anak kadang merasa kurang percaya diri, anak cenderung cuek dan ingin semaunya sendiri. Ketika anak sedang tidak percaya diri guru memberikan dukungan yang positif kepada anak disetiap harinya. Selain itu dengan memberikan pujian atau reward kepada anak dapat meningkatkan rasa kepercayaan diri pada anak.

Peran guru dalam membantu anak mengembangkan sifat-sifat tanggung jawab dan disiplin termasuk melayani sebagai mentor, panutan, dan motivator. Guru yang memberikan contoh positif bagi anaknya akan membantu anak-anak meniru perilaku itu dengan lebih

mudah karena anak-anak terampil meniru perilaku orang lain. Jika seorang anak tidak mematuhi peraturan yang telah ditetapkan atau sedang ditegakkan, guru juga dapat memberikan peringatan sebagai hukuman.

Saran

Menanamkan karakter disiplin dan tanggung jawab bisa juga dengan menggunakan metode resitasi. Metode Resitasi atau lebih sering disebut sebagai dengan metode pemberian tugas merupakan suatu cara mengajar dengan kegiatan perencanaan antara anak dan guru mengenai suatu pokok bahasan yang harus diselesaikan oleh anak dalam waktu tertentu yang telah disepakati. Metode resitasi merupakan metode yang banyak diberikan guru dalam proses belajar mengajar, sesuai dengan fungsi sekolah sebagai wadah edukasi, maka belajar di sekolah seyogyanya disertai dengan perbuatan atau dilakukan secara langsung (*learning to do*). Maka melalui pemberian tugas tidak hanya terbatas pada materi yang dibicarakan di kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Cindy Anggraeni, Elan Elan, & Sima Mulyadi. (2021). Metode Pembiasaan Untuk Menanamkan Karakter Disiplin Dan Tanggungjawab Di Ra Daarul Falaah Tasikmalaya. *Jurnal PAUD AGAPEDIA*, 5. <https://doi.org/10.17509/jpa.v5i1.39692>
- Denham, S. A., Bassett, H. H., Thayer, S. K., Mincic, M. S., Sirotkin, Y. S., & Zinsser, K. (2012). Observing Preschoolers' Social-Emotional Behavior: Structure, Foundations, and Prediction of Early School Success. *The Journal of Genetic Psychology*, 173(3), 246–278. <https://doi.org/10.1080/00221325.2011.597457>
- Desi Sukma Puspita Sari. (2022). Melatih Regulasi Emosi Pada Anak Pra Sekolah Dengan Bermain: Literature Review. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 2(1), 14–20. <https://doi.org/10.55606/jurdikbud.v2i1.149>
- Djaali. (2013). Psikologi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Farikha, L., Karim, M. B., Fajar, Y. W., & Puspitasari, R. N. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Sentra Peran Terhadap Kemampuan Berbicara Anak Usia 5-6 Tahun di TK Islam Al-Khalifa Solerejo Mojowarno Jombang. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo : Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 5(1), 45–55. <https://doi.org/10.21107/pgpaustrunojoyo.v5i1.3849>
- Haryani, R. I., Jaya, I., & Yulsyofriend, Y. (2019). Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Di Taman Kanak-Kanak Islam Budi Mulia Padang. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 4(2), 105–114. <https://doi.org/10.33369/jip.4.2.105-114>
- Kenneth. W. Requena, Ed.D & Laurie Miller, Ed.D (2005). Good kids bad behaviour. Cet.I. Jakarta: Prestasi Pustakarya.
- Magfiroh, L., Desyanty, E. S., & Rahma, R. A. (2019). Pembentukan Karakter Disiplin Anak Usia Dini Melalui Metode Pembiasaan Di Tk Aisyiyah Bustanul Athfal 33 Kota Malang. *Jurnal Pendidikan Nonformal*, 14(1), 54. <https://doi.org/10.17977/um041v14i1p54-67>
- Martin Perry. (2005). Confidence Booster. Jakarta: Erlangga.

- Meylan Saleh. (2013). Peran Guru Dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Di Paud Se-Kecamatan Limboto. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9, p. 8).
- Mulyasa. (2014). *Manajemen Pendidikan Karakter (Ke-4)*. Bandung: Bumi Aksara.
- Nisa, A. R., Patonah, P., Prihatiningrum, Y., & Rohita, R. (2021). Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 4-5 Tahun: Tinjauan Pada Aspek Kesadaran Diri Anak. *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)*, 4(1), 1. <https://doi.org/10.36722/jaudhi.v4i1.696>
- Putri, O. N., & Hudah, M. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Role Playing Materi Bola Basket Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Ketanggungan. *Jendela Olahraga*, 4(2), 57. <https://doi.org/10.26877/jo.v4i2.4005>
- Puspitasari, R. N. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Sentra Bahan Alam Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 8(1), 40–46. <https://doi.org/10.23960/jpa.v8n1.24204>
- Puspitasari, R. N. (2022). Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Melalui Metode Pemberian Tugas (Resitasi) Di Era New Normal. *ASGHAR: Journal of Children Studies*, 2(1), 1–11. <https://doi.org/10.28918/asghar.v2i1.5749>
- Sapendi, S. (2015). Internalisasi Nilai-Nilai Moral Agama Pada Anak Usia Dini. *At-Turats*, 9(2), 17. <https://doi.org/10.24260/at-turats.v9i2.313>
- Sukmadinata, N.S. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Surifah, J., Rosidah, L., & Fahmi, F. (2018). Pengaruh Metode Pembiasaan Terhadap Pembentukan Sikap Tanggung Jawab Anak Usia 4-5 Tahun (Penelitian Ex-post Facto di KB-TKIT Raudhatul Jannah Cilegon Banten). *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 113. <https://doi.org/10.30870/jpppaud.v5i2.4699>
- Wina Sanjaya. (2005). *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Kencana Media Group
- Wardati, Z. (2019). Peran Guru dalam Pembentukan Karakter Sosial Anak pada Habib Alby Home Schooling. *DAYAH: Journal of Islamic Education*, 2(2), 261. <https://doi.org/10.22373/jie.v2i2.4185>